

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kegiatan edukasi “GERTAS: Gerakan Tuntas Atasi TBC” dilaksanakan sebagai respons terhadap permasalahan rendahnya tingkat pemahaman serta masih kuatnya *miskonsepsi* masyarakat Rusunawa Karangroto mengenai Tuberkulosis (TBC). Permasalahan tersebut diatasi melalui pendekatan komunikasi yang dirancang berdasarkan teori *public relations*, *event management*, *health communication*, dan *awareness*. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada tahapan *event management* sebagaimana dijelaskan oleh Goldblatt (2020), meliputi *riset*, *desain*, *perencanaan*, *koordinasi*, dan *evaluasi*. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat sasaran.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa pemahaman peserta meningkat sebesar 34,26%, dari 289 menjadi 388 jawaban benar. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah yang diterapkan melalui pendekatan *public relations* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap informasi kesehatan, sebagaimana dijelaskan oleh Theaker (2020) dalam Silviani (2020), serta Kotler dan Keller (2009) yang menyebutkan bahwa *awareness* terbentuk melalui strategi komunikasi yang interaktif dan partisipatif. Selain itu, hasil evaluasi media edukasi menunjukkan bahwa penggunaan *leaflet*, *film pendek*, dan *simulasi* memberikan kontribusi signifikan dalam membantu peserta memahami materi edukasi. Hal ini sesuai dengan teori *health communication* yang menekankan pentingnya penyampaian pesan melalui media visual yang mudah dipahami dan melibatkan partisipasi aktif audiens (Limarandani et al., 2024).

Secara keseluruhan, pendekatan edukasi berbasis partisipasi aktif dan pengalaman langsung terbukti mendukung terbentuknya *awareness* masyarakat terhadap bahaya TBC dan pentingnya pencegahan. Dengan demikian, penerapan teori-teori tersebut dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pada lingkungan padat penduduk seperti Rusunawa Karangroto, sebagaimana tercermin dari hasil kegiatan, data evaluasi, dan keterlibatan peserta selama pelaksanaan program edukatif ini.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pengembangan Teoritis

Kegiatan GERTAS bisa dijadikan contoh nyata bagaimana teori komunikasi kesehatan bisa diterapkan langsung di lapangan. Model edukasi berbasis komunitas yang diterapkan

dalam kegiatan ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, khususnya lingkungan padat penduduk yang memiliki tingkat literasi kesehatan rendah.. Para dosen dan peneliti di bidang komunikasi disarankan untuk membuat metode edukasi yang lebih seru dan melibatkan masyarakat, karena cara ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang TBC. Dengan cara ini, strategi komunikasi yang digunakan di masa depan bisa jadi lebih tepat dan sesuai kebutuhan.

5.2.2 Bagi Pengembangan Praktis

Kegiatan GERTAS membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan kepada masyarakat akan lebih efektif jika dikemas secara interaktif, seperti melalui *talkshow*, pemutaran film edukatif, dan sesi tanya jawab langsung. Yayasan Mentari Sehat Indonesia Kota Semarang dapat menjadikan pendekatan ini sebagai model komunikasi yang bisa diterapkan dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan perlunya perencanaan logistik yang lebih detail. Misalnya, pada sesi simulasi batuk dan cuci tangan yang belum didukung alat seperti sabun, masker, dan *hand sanitizer*. Ke depan, yayasan dapat menyiapkan perlengkapan pendukung secara lengkap agar peserta dapat langsung mempraktikkan kebiasaan sehat dengan lebih maksimal.

Selain itu, tingginya antusiasme peserta saat sesi tanya jawab dan peningkatan hasil *post-test* menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat tinggi terhadap informasi kesehatan. Hal ini bisa menjadi peluang bagi yayasan untuk lebih aktif menjalin kolaborasi dengan mahasiswa, tenaga kesehatan, maupun komunitas lokal agar kegiatan serupa bisa terus dikembangkan dan menjangkau lebih banyak masyarakat.

5.2.3 Bagi Sosial Masyarakat

Kegiatan edukasi seperti GERTAS sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang TBC, yang masih menjadi masalah kesehatan serius. Masyarakat diharapkan aktif mengikuti penyuluhan kesehatan dari pemerintah, yayasan, dan komunitas agar semakin sadar pentingnya deteksi dini, pencegahan, dan pengobatan TBC yang tepat.

Selain itu, masyarakat juga perlu menerapkan kebiasaan sehat seperti cara batuk yang benar, cuci tangan, dan mengenali gejala TBC untuk mencegah penularan dan menjaga kesehatan secara umum. Kesadaran bersama ini sangat membantu menurunkan kasus TBC di lingkungan sekitar.

Masyarakat juga disarankan memberikan dukungan kepada keluarga yang menjalani pengobatan TBC agar tidak putus obat, karena hal ini sangat penting untuk kesembuhan dan mencegah resistensi obat. Dukungan sosial yang kuat membuat pasien lebih termotivasi.

Terakhir, masyarakat perlu bersikap terbuka dan kritis terhadap informasi kesehatan, aktif ikut program kesehatan, dan membangun lingkungan yang bebas stigma agar pencegahan dan pengendalian TBC bisa berjalan efektif dan berkelanjutan.